
HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI KELURAHAN PAMPANGAN KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG TAHUN 2023

Syaflindawati
INSTITUT CITRA INTERNATIONAL
Email : syaflindawati.amin@gmail.com

Abstract

During adolescence, a person experiences various problems, one of which is a lack of ability to control themselves, then negative behavior can arise in adolescents. In the city of Padang there is currently an increase in violence (brawl) as much as 23 fights, which is more dominated by fighting between teenagers. The purpose of this study was to determine the relationship between self-control and aggressive behavior in adolescents in Pampangan Sub-District, Lubuk Begalung District, Padang City in 2023. This type of research was analytic with cross sectional study approach, with a population of 257 and 72 samples of respondents, the sampling technique was performed with purposive sampling. The instrument used was questionnaire, data were processed and analyzed univariately and bivariate and then the data was presented in a frequency distribution. The results showed 58.3% of adolescents have strong self-control, 54.2% of adolescents who often engage in aggressive behavior, from the chi-square statistical test conducted obtained p value of 0.032 (> 0.05) meaning that there is no relationship between controls themselves with aggressive behavior in adolescents in the Pampangan Village Lubuk Begalung Subdistrict, Padang City in 2023. It is expected that the results of this study can be a reference in combating aggressive behavior that occurs in adolescents today.

Keywords: *Teenager, Self control, Aggressive behavior*

Abstrak

Pada masa remaja seseorang mengalami berbagai permasalahan salah satunya kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri, maka perilaku negatif bisa muncul pada remaja. Di Kota Padang saat ini terjadi peningkatan aksi kekerasan (tawuran) sebanyak 23 kali tawuran, yang mana lebih didominasi oleh perkelahian antar remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dengan jumlah populasi 257 dan sampel 72 responden, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data diolah dan dianalisa secara univariat dan bivariate dan selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan 58,3 % remaja memiliki kontrol diri yang kuat, 54,2% remaja yang sering melakukan perilaku agresif, dari uji *statistic chi-square* yang dilakukan didapatkan nilai *p value* 0,032 ($> 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam penanggulangan perilaku agresif yang terjadi pada remaja saat ini.

Kata Kunci : Remaja, Kontrol diri, Perilaku agresif

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Dimana remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, dan orang tuanya. Kesalahan yang dibuat remaja hanya menyenangkan teman sebayanya (Sumara, et al., 2017)

Hasil survei penduduk antar sensus tahun 2015, menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 % dari total penduduk Indonesia. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 kemudian menurun, perubahan jumlah penduduk usia remaja tersebut terkait dengan transisi demografi di Indonesia, dimana angka fasilitas yang menurun telah mengubah struktur usia penduduk (BPS, 2015)

Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia yang berusia 10-24 tahun mencapai 26,66% dari total penduduk Indonesia. Di Provinsi Sumatra Barat, penduduk usia 10-24 tahun mencapai 16,93% dari total penduduk di Sumatra Barat, penduduk usia 10-24 tahun di Kota Padang menyumbang 32,54% dari total penduduk Kota Padang. Jumlah penduduk Kota Padang tahun 2018 sebanyak 927.168 jiwa, sedangkan jumlah penduduk remaja Kota Padang tahun 2018 sebanyak 301.700 jiwa (World Population Data Sheet, n.d.)

Perkembangan masa remaja adalah masa transisi atau periode peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang terjadi pada umur 12 hingga 21 tahun bagi wanita dan 22 bagi pria (Ajhuri, 2019). Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

Masa remaja dimulai pada usia 12-18 tahun atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa peluang untuk tumbuh

bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikososial. Otonomi; harga diri, dan intimasi. Periode ini juga amat berisik. Secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (Thair, 2018).

Masa remaja terdapat fase pubertas dimana mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon pada tubuhnya dan hal ini memberi dampak pada bentuk fisik (terutama organ-organ seksual) dan psikis terutama emosi (Mu'tadin, 2010). Meningginya emosi remaja sangat tergantung dengan dampak perubahan fisik dan kehidupan psikologis. Artinya, jika semakin banyak terjadi perubahannya dan tidak terkendali oleh remaja, maka semakin meninggi pula emosinya (Pieter, 2010). Dampak perubahan emosi yang labil akan mengakibatkan minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi. Kondisi ini membuat remaja selalu mengalami storm and stress (bergejolak dan stress). Perubahan emosi remaja merupakan akibat perubahan hormonal dan terhenti seiring bertambah usia. Remaja dikatakan matang secara emosi jika mampu mengontrol emosi, menunggu dalam mengungkapkan emosi, mengungkapkan emosi dengan cara yang lebih dapat diterima, kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi, dan emosi lebih stabil.

Buss dan Perry (2006) mengklasifikasikan bentuk perilaku agresif menjadi perilaku agresif fisik, verbal, marah dan sikap permusuhan. Dimana perilaku agresif fisik itu seperti melukai dan menyakiti orang lain, agresif verbal seperti menyakiti, tidak melukai orang lain dengan menggunakan verbal/perkataan, agresif marah seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak perilaku agresif misalnya kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah, dalam (Rahmawati & Asyanti, 2011).

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi agresif diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, adanya perbedaan kesenjangan komunikasi yang kurang lancar antara anak dan orang tua dapat memicu perilaku agresif, sikap amarah yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan

keinginan untuk menyerang, memukul dan melemparkan sesuatu, Dampak perilaku agresif bisa dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku seperti pelaku akan di jauhi dan tidak disenangi oleh orang lain, sedangkan dampak dari korban timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut. (Yuliansyah, 2016).

Permasalahan remaja di Indonesia sangat beragam sekali bentuknya dan perilakunya seperti penyalahgunaan narkoba, akses media porno, seks bebas, aborsi, prostitusi, tawuran atau agresifitas, geng motor, dan lain-lain. Setiap kenakalan terdapat data yang menunjukkan tingginya perilaku agresif, misalnya penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), dengan jumlah 1.184 kasus dan untuk minuman beralkohol di kalangan remaja mencapai angka 6,92% pada usia 15-19 tahun dan sebesar 5,56% pada usia 20-24 tahun (Balitbang Kemenkes RI, 2019), sedangkan untuk kasus bullying tercatat oleh BPS tahun 2023 sebesar 26-32%. Dan kasus bullying untuk siswa perempuan sebesar 19,97%. Untuk perilaku anak yang terpapar dengan video porno dari survey yang dilakukan oleh KPAI tahun 2020 tercatat ada sekitar 22% anak pernah menonton tayangan video yang tidak sesuai dengan tontonan seusianya (bermuatan pornografi).

Menurut sebuah studi meta-analisis, control diri memiliki korelasi negative dengan agresi, yang berarti control diri dapat menghambat munculnya perilaku agresif. Oleh karena itu Ketika control diri melemah, agresi cenderung meningkat, dan sebaliknya, Ketika ada faktor-faktor yang menguatkan control diri, agresi cenderung menurun. Namun penting untuk diingat bahwa control diri bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku agresif. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif, seperti lingkungan, sosial, pengalaman masa lalu, dan faktor biologis. Oleh karena itu, konseling dan dukungan spiritual dapat membantu seseorang untuk mengatasi perilaku agresif mereka dengan cara yang lebih efektif. (Hastuti, 2018).

Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu control diri. Control diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur mengarahkan bentuk

perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif (Ghufron dan Risnawati, 2010).

Kontrol diri merupakan suatu percakapan individu dalam kepekaan dalam membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain lain, selalu nyaman dengan orang lain (M, 2011).

Berdasarkan data dari Satuan Polisi Pamong Praja (satpol PP) Kota Padang terjadi peningkatan aksi kekerasan (tawuran) yang mana lebih di dominasikan oleh perkelahian antar pelajar. Berdasarkan data kepolisian Polresta Padang data yang didapat meningkatnya perilaku agresif pada remaja seperti mengkonsumsi narkoba, merokok, minuman keras dan tawuran. Data yang terkumpul tahun 2022, telah tercatat mengkonsumsi narkoba 80,33%, merokok 99,8 %, minuman keras 50% dan, pada tahun 2015 sampai tahun 2019 terkumpulnya data tawuran 23 kali tawuran antar pelajar dalam kategori cukup besar yang melibatkan sejumlah Remaja di berbagai tempat seperti di Taman Siswa (Tamsis), Gor H. Agus Salim dan Kelurahan Pampangan Kota Padang, selanjutnya berdasarkan data Polresta Padang pada tanggal 3 Desember 2022 terjadi kembali tawuran di beberapa tempat yakni daerah khatib sulaiman, daerah pondok dan di Kelurahan Pampangan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Kelurahan Pampangan didapatkan data bahwa sering terjadi tawuran, merokok, minuman-minuman keras dan lain-lain. Di Kelurahan Pampangan Kota Padang ini, biasa tawuran yang terjadi satu kali seminggu dan terakhir terjadi tawuran pada bulan Ramadhan pada tanggal 3 Mei 2022. karena dilakukan razia besar-besaran oleh pihak kepolisian maka tidak ada lagi aksi tawuran sekarang ini.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan remaja yang ikut melakukan tawuran pada tanggal 10 Januari 2023 di kelurahan Pampangan , remaja tersebut mengatakan dia sering melakukan tawuran di lokasi tersebut, karena remaja yang berasal dari luar

Pampangan mengganggu teman dari remaja kelurahan Pampangan, maka remaja tersebut mengatakan kami berkumpul di jembatan kelurahan Pampangan disitu dan kami tidak bisa mengontrol diri kami pada saat itu, karena emosi semakin tinggi maka kami melakukan tawuran, dan dilakukan setiap malam minggu di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik* dengan pendekatan *cross Sectional*. Penelitian *survey analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. (Notoatmodjo, 2012)

b. Tempat dan Waktu

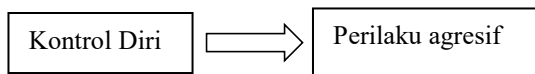
Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada bulan Februari 2023.

c. Kerangka Konsep

Variabel independen, variabel dependen

V. independen

V. dependen



d. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Perilaku agresif	Tindakan kekerasan verbal, seperti (menghina) maupun secara fisik seperti (memukul, menendang dan merusak)	Wawancara, Angket	Kuesioner	sering $X \geq$ (Median: 27) Jarang $X <$ (median: 27)	Ordinal

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
2	Kontrol diri	Kemampuan individu dalam mengatur dan mengubah pribadi dan mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu	Wawancara, Angket	Kuesioner	Kuat: $X \geq$ (median: 30) Lemah $X <$ (Median: 30)	Nominal

e. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian subjek yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 257 remaja di Kelurahan Pampangan kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Sampel merupakan objek yang akan diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Dimana pada saat penelitian didapatkan semua sampel memenuhi kriteria telah ditentukan sebanyak 72 remaja sebagai berikut :

- 1) Bersedia jadi responden
 - 2) Dalam kondisi emosional stabil
- Dalam pengambilan sampel dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Cara pengambilan sampel *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa yaitu berarti sengaja, jadi *purposive* sampel secara sengaja maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan oleh peneliti.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1)Memeriksa data (*editing*).
- 2)Mengkode data (*coding*).
- 3)Memasukkan data (*entry data*).
- 4)Membersihkan data (*cleaning*).

g. Teknik Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen.

2. Analisa Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen. Uji statistik penelitian ini mempergunakan chi-square, untuk memperjelas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan batas kemaknaan $P = 0,05$. Dengan derajat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil analisa dinyatakan ada hubungan bermakna dengan kriteria :

Bila $p \text{ value} \leq \alpha$, H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan .

Bila $p \text{ value} > \alpha$, H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan (Budiarto, 2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distibusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	(%)
Laki-laki	55	76,4
Perempuan	17	23,6
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja (76,4%) remaja berjenis kelamin laki-laki.

b. Analisa Univariat

1) Kontrol Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrol Diri Pada remaja

Kontrol Diri	f	(%)
Kuat	42	58,3
Lemah	30	41,79
Total	72	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak (41,7%) remaja memiliki kontrol diri lemah di Kelurahan Pampangan dan (58,3%) memiliki kontrol diri yang kuat.

Penelitian yang dilakukan Sari dan Ria (2022) adanya hubungan signifikan dengan arah positif antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada SMA X Padang. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri, lingkungan. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutup perasaannya (Rahmadani & Okfrima, 2022): (Anwar, 2018).

Masih ditemukan kontrol diri yang lemah pada remaja di Kelurahan Pampangan dikarenakan faktor usia, dimana 42,3% remaja berada pada kategori usia remaja tengah. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa, karena diharapkan menjadi penerus bangsa Indonesia. Meskipun banyak kegiatan positif yang dilakukan remaja untuk mengisi masa remajanya, baik dalam kegiatan organisasi dan kegiatan positif lainnya, namun terkadang banyak juga yang terjerumus pada hal-hal negatif yang dapat merusak masa depan dari remaja tersebut, yang tak

jarang membuat keluarga, lingkungan sekitar menjadi resah dan takut dengan kondisi dan keadaan yang dipilih remaja tersebut. Pada masa remaja, seorang anak mulai menemukan teman-teman baru, lingkungan baru, dan terkadang jika tidak dapat mengendalikan diri akan terikat pada lingkungan yang tidak baik (Dekawaty, 2020).

2) Perilaku Agresif

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif Remaja di Kelurahan Pampangan kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2023

Perilaku Agresif	f	(%)
Sering	39	54,2
Jarang	32	44,4
Total	71	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa 54,2% remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung sering mengalami perilaku agresif.

Sejalan dengan Hasil penelitian (Peni Isnaeni, 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif konformitas terhadap perilaku agresif dengan koefisien beta (β) = 0.544, serta nilai t hitung > t tabel ($4.944 > 2.002$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku agresif, sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah perilaku agresif (Isnaeni, 2021).

Menurut asumsi peneliti masih seringnya remaja di kelurahan Pampangan melakukan perilaku agresif karena faktor internal salah satunya yaitu amarah, dimana remaja merupakan faktor usia emosional yang cukup tinggi dalam menghadapi suatu permasalahan. Tingginya amarah dapat menyebabkan salah satunya terjadinya perilaku agresif. Selanjutnya perilaku agresif terjadi pada remaja di Kelurahan Pampangan dikarenakan faktor lingkungan, hasil observasi peneliti selama penelitian memperhatikan bahwa kecenderungan terjadinya perilaku agresif diawali dengan

perkumpulan para remaja di sekitar jembatan Pampangan. Dimana lokasi tersebut merupakan jalur untuk transportasi sehingga perkumpulan remaja Pampangan yang terjadi di jembatan hal ini bias menentukan tingginya perilaku agresif pada remaja.

c. Analisa Bivariat

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Pada Remaja di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023

Tabel 5. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Remaja

Kontrol diri	Perilaku Agresif				Total	
	Sering		Jarang		f	p value
	f	%	f	%		
Kuat	28	66,7	14	33,3	42	0,032
Lemah	11	39,9	18	62,1	29	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 42 orang remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat memperlihatkan (66,7%) sering melakukan perilaku agresif. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-Square* diperoleh nilai p value = 0,032 ($p > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku yang agresif yang dilakukan oleh remaja di kelurahan Pampangan kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2023.

Penelitian pernah dilakukan oleh Resti Septina Damayanti, Rilla Sovitriana, Evi Nilawati, dan Fransisca Anri Widyayani (2018) dengan judul Konformitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMK di Jakarta Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai konformitas tinggi, maka perilaku agresinya semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai konformitas rendah maka perilaku agresinya rendah. (Damayanti, et al., 2018).

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan Pampangan dikarenakan kontrol diri, kontrol diri merupakan keyakinan nilai yang dianut oleh seseorang, sehingga orang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan bertindak sesuai dengan nilai dan keyakinan, tetapi dalam penelitian ini didapatkan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang kuat, namun sering melakukan perilaku agresif. hal ini dikarenakan walaupun sudah memiliki kontrol diri yang kuat ada hal yang menyebabkan salah satunya teman sebaya dan pengaruh budaya yang negatif juga dapat menimbulkan perilaku agresif seperti penayangan kekerasan pada media khususnya televisi dan film sehingga menumbuhkan perilaku agresif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Kontrol diri dengan Perilaku Agresif Pada Remaja, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku agresif di Kelurahan Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

5. REFERENSI

- Ajhuri, K., 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Anon., t.thn.
- Anwar, Y., 2018. Kepercayaan Dalam Perspektif Komunikasi Umum dan Perspektif Komunikasi Islam. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial, dan Kebudayaan*, 9(2), pp. 43-51.
- B. K. R., 2019. *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- BPS, 2015. *Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Indonesia*, s.l.: s.n.
- Budiarto, E., 2012. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E. & Widyayani, F. A., 2018. Konfrontasi dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi Siswa SMK di Jakarta Timur. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Dekawaty, A., 2020. Hubungan antara penggunaan mekanisme koping yang berfokus pada masalah dengan kenakalan remaja. *Masker Medika*, 8(1), pp. 113-126.
- Hastuti, L. W., 2018. *Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis*. s.l.:Buletin Psikologi.
- Isnaeni, P., 2021. Konformitas Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1).
- M, N. G., 2011. *Teori-teori Psikologi*. s.l.:Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Mu'tadin, Z., 2010. *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*, s.l.: s.n.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, H. Z. & N. L. L., 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahmadani, S. & Okfrima, R., 2022. Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 15(2), pp. 74-79.
- Rahmawati, A. & Asyanti, S., 2011. *Fenomena Perilaku Agresif pada Remaja dan Penanganan secara Psikologis*. Semarang, s.n.
- Sumara, D. et al., 2017. *Kenakalan Remaja dan Penangannya*. s.l., s.n.
- Sumara, D., Humaedi, S. & Santoso, M. B., 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PKM*, pp. 129-389.

Thair, A., 2018. *Psikologi Perkembangan*.
s.l.:www.aura-publishing.com.

W. P. D. S., t.thn. s.l.: s.n.

Yuliansyah, S. d., 2016. Faktor-faktor yang
mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia
sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi
Terapan1-10*, pp. 1-10.